

PELIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Putu Indah Lestari¹, Elizabeth Prima²

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura
Email: indahlestari@undhirabali.ac.id¹; elizabethprima@undhirabali.ac.id²

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini berupaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik, menekankan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini dikondisikan dalam suasana belajar aktif, kreatif dan menyenangkan melalui beragam model permainan, berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Pelaksanaan fungsi edukasi keluarga pada dasarnya merupakan salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Ibu memiliki kesempatan yang besar untuk terlibat dalam pendidikan anak dimulai sejak dalam kandungan. Tingkat pendidikan orang tua berhubungan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Kegiatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain faktor individu orang tua, faktor anak, faktor orang tua dan guru, serta faktor sosial dan ekonomi. Orang tua dapat menjadi guru yang efektif karena mereka banyak mengetahui tentang apa yang diperkirakan sedang diajarkan oleh sekolah, serta apa yang perlu mereka lakukan sebagai lanjutannya di rumah.

Kata kunci: pendidikan, pelibatan orang tua, anak usia dini

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik turut aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang berguna untuk dirinya dan masyarakat (UU No 20 Tahun 2003, 2003). Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang dilakukan sejak anak lahir hingga berusia enam tahun (Permendikbud Nomor 146, 2014). Pendidikan anak usia dini berupaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik dan menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini dikondisikan dalam suasana belajar aktif, kreatif dan menyenangkan melalui beragam model permainan. Prinsip pendidikan anak usia dini adalah berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara bermain sambil belajar yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Proses pembelajaran merangsang kreativitas, inovasi, interaksi sosial, anak sebagai pembelajar aktif, dan dilaksanakan secara berulang-ulang melalui stimulasi-stimulasi (Susilo, 2016)

Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Penyelenggaraan pendidikan formal yaitu Taman kanak-kanak, Raudhatul Athfal, dan TK Luar Biasa. Penyelenggaraan pendidikan nonformal yaitu Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain, dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Pendidikan informal adalah pendidikan dalam keluarga yang berlangsung terus (Susilo, 2016). Menurut Graha dalam (Amini, 2015) orang tua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anaknya, karena (1) anak adalah anugerah Tuhan kepada orang tua, (2)

anak mendapat pendidikan pertama dari orang tua (3) orang tua lah yang mengetahui karakter anaknya. Pelaksanaan fungsi edukasi keluarga pada dasarnya merupakan salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak karena pembentukan watak anak dipengaruhi oleh proses pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak (Syarbini, 2014).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 7 Ayat (1) menyatakan "Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya". Selain itu, pedoman penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga pada tahun 2012 oleh Direktorat Pembinaan PAUD, Ditjen PAUDNI Kementerian Pendidikan Nasional RI juga menekankan tentang peningkatan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga karena keluarga dianggap penting untuk dilibatkan secara langsung dalam kegiatan PAUD (Diadha, 2015). Fondasi dan dasar-dasar yang kuat adalah awal pendidikan dalam keluarga, dasar kokoh dalam menapaki kehidupan yang lebih berat, dan luas bagi perjalanan anak-anak manusia berikutnya (Jailani, 2014).

Keterlibatan orang tua merupakan suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka dimana terjadi kerjasama yang antara ayah, ibu dan anak untuk guna kebermanfaatannya anak-anak dan keluarga (Mustofa, 2016). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif apabila orang tua maupun guru memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan tersebut agar mereka dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam pendidikan anak mereka di sekolah (Diadha, 2015).

2. Metode

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kajian-kajian pelibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Analisis bersifat deskriptif dimana data yang terkumpul dalam penelitian ini berbentuk kata-kata atau gambar. Analisis data ini dilakukan setelah seluruh data terkumpul secara lengkap, kemudian disusun sesuai pola yang diinginkan. Selanjutnya, data disederhanakan sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa dan interpretasi sangat erat hubungannya karena keduanya dilakukan hampir bersamaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Keluarga adalah lembaga yang utama dan pertama bagi proses awal pendidikan anak-anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seorang anak ke arah pengembangan kepribadian diri yang positif dan baik. Orang tua (ayah dan ibu) memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak dalam keluarga. Fungsi-fungsi dan peran orang tua tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik anak berupa kebutuhan makan dan minum, pakaian, tempat tinggal tapi juga tanggung jawab orang tua jauh lebih penting dari itu adalah memberi perhatian, bimbingan, arahan, motivasi, dan pendidikan, serta penanaman nilai (Jailani, 2014). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif apabila orang tua maupun guru memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan tersebut. Akan tetapi pengaruh sebaliknya akan terjadi apabila orang tua maupun guru tidak memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan orang tua itu sendiri. Dengan demikian maka orang tua dan guru hendaknya benar-benar memahami apa arti atau makna dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan sebenarnya, agar mereka dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam pendidikan anak mereka di sekolah (Diadha, 2015). Keterlibatan orang tua yang intensif

terhadap tumbuh kembang anak, banyak pengaruh positif yang diperoleh anak. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua akan mengakibatkan berbagai pengaruh buruk seperti menurunnya prestasi, meningkatnya perilaku antisosial, dan hubungan yang kurang baik dengan guru dan orang tua. Menurut Morrison dalam (Mustofa, 2016) terdapat tiga bentuk keterlibatan orang tua yaitu a) keterlibatan pada tugas, b) keterlibatan pada proses, dan c) keterlibatan pada perkembangan. Keterlibatan orang tua pada tugas yaitu partisipasi orang tua dalam mendukung program sekolah dalam tugas-tugas sekolah. Keterlibatan orang tua pada proses yaitu partisipasi orang tua untuk mau bergabung dalam proses pendidikan meliputi perencanaan kurikulum, seleksi guru, menentukan standar tingkah laku. Namun, keterlibatan ini jarang dilaksanakan karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan orang tua tentang kurikulum dan pendidikan sekolah. Bentuk keterlibatan orang tua pada perkembangan yaitu keterlibatan orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi orang tua, guru, siswa. Peran orang tua selalu peduli terhadap pendidikan anak di sekolah mempengaruhi perkembangan dan prestasi anak. Hasil penelitian yang dilakukan (Amini, 2015) sebanyak 62% pertemuan orang tua di sekolah khususnya taman kanak-kanak biasanya banyak melibatkan ibu. Ibu memiliki kesempatan yang besar untuk terlibat dalam pendidikan anak di TK, yaitu dengan membangun komunikasi secara intensif dengan pihak. Hal senada disampaikan Informan 1, orang tua siswa menyatakan:

“Saya sebagai ibu bertugas mengenal kekurangan dan kelebihan anak saya. Hal itu saya lakukan agar saya dapat membantu mengarahkan anak saya berproses dalam belajar. Mulai dari hal-hal yang mudah dan sederhana hingga hal-hal yang sulit sehingga harapan saya, anak saya dapat meraih cita-citanya sesuai minat dan bakatnya. Walaupun ayahnya tidak terlibat langsung dalam proses pendidikan, tetapi saya selalu diskusi dahulu kepada suami. Suami saya selalu mendukung cara saya mendidik anak kami, sejauh tidak keluar dari jalur yang kami sepakati”



Gambar 1. Proses bermain sambil belajar yang dilakukan Informan 1 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Hal senada juga disampaikan Informan 2, dimana seorang ibu rumah tangga yang memiliki waktu penuh di rumah untuk mendidik anak, mengatakan:

“Dalam mendidik anak-anak di rumah, saya yang lebih berperan daripada suami saya. Mulai dari mengantar anak ke sekolah, menemani anak membuat pr, hingga menyiapkan perlengkapan sekolah mereka. Suami saya karyawan di sebuah hotel, sehingga waktunya terbatas. Tetapi, jika suami saya libur, dialah yang bertugas mengantar anak-anak”



Gambar 2. Kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan Informan 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jailani, 2014) pendidikan anak-anak hendaknya sedari awal telah diberikan oleh para orang tua. Bila memungkinkan pendidikan anak-anak tersebut bisa diberikan di saat seorang ibu mengandung sang jabang bayi. Begitu urgensinya pendidikan keluarga telah mengisyaratkan kepada para orang tua untuk sungguh-sungguh dalam menjadikan pendidikan keluarga sebagai fondasi yang kuat. Proses pendidikan anak sangat berguna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mereka. Sehingga anak menjadi sosok yang berkepribadian cerdas, sempurna dan unggul dalam merajut masa depan anak yang didambakan oleh semua para orang tua, masyarakat dan negara. Orang tua memiliki kekhasan dan cara yang berbeda-beda dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Menurut (Hasbullah, 2012) peran orang tua terhadap pendidikan anak antara lain:

- a. Menurunkan sifat biologis dan susunan anatomi, seperti bentuk tubuh, warna kulit dan warna mata. Menurunkan susunan urat syaraf, kapasitas intelegensi, motor dan *sensory equipment*.
- b. Memberikan dasar-dasar pendidikan sikap dan keterampilan dasar seperti, sopan santun, etika, kasih sayang, rasa aman dasar-dasar untuk mengetahui peraturan peraturan, menanamkan kebiasaan-kebiasaan hendaknya diberikan oleh keluarga atau orang tua dengan perbuatan bukan hanya dengan nasehat, sebab sikap dasar anak adalah suka meniru.

Menurut (Diadha, 2015), kegiatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, baik berupa penghalang bagi keterlibatan itu sendiri ataupun hal-hal yang akan mendukungnya. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah

faktor individu orang tua, faktor anak, faktor orang tua dan guru, serta faktor sosial dan ekonomi.

a. Faktor individu orang tua

Keyakinan orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Orang tua akan terlibat dengan efektif apabila kehadiran mereka di sekolah dihargai oleh guru atau pihak sekolah lainnya. Akan tetapi sebaliknya, apabila orang tua merasa tidak dihargai, maka mereka pun akan menarik diri dari sekolah karena mereka merasa kehadiran mereka dalam pendidikan tidak berarti.

b. Faktor anak

Kondisi anak yang dimaksud seperti: usia anak, dimana keterlibatan orang tua akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia anak; kemampuan belajar anak, pada anak dengan kemampuan belajar yang kurang, maka guru akan cenderung melibatkan orang tua sehingga orang tua aktif terlibat. Sementara sebaliknya anak yang dinilai mampu mengikuti aktifitas belajar dengan baik akan mengurangi pelibatan orang tua.

Perilaku anak, dimana perilaku anak yang kurang baik disekolah akan menurunkan keterlibatan orang tua di sekolah.

c. Faktor orang tua dan guru

Hubungan dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru mendukung proses pendidikan anak. Kesiapan orang tua maupun guru untuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan meliputi tu sendiri: kesiapan sikap dan keterampilan guru untuk melibatkan orang tua, kesiapan sekolah ataupun program di sekolah itu sendiri, dan kesiapan orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak.

d. Faktor sosial dan ekonomi

Keadaan ekonomi sekolah maupun orang tua akan sangat mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Bagi sekolah yang memiliki kemampuan finansial yang baik maka akan memberi kemudahan dalam melaksanakan program pelibatan orang tua, seperti melakukan kunjungan rumah, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan lain. Demikian juga dengan orang tua, dengan kemampuan ekonomi yang baik maka orang tua akan lebih percaya diri untuk terlibat dalam pendidikan anak mereka karena mereka akan memiliki kemampuan.

Penelitian yang dilakukan (Diadha, 2015) orang tua memiliki minat yang tinggi dalam keterlibatan mengasuh dan mendidik anak. Sebagian besar orang tua adalah sarjana dan lulusan SMA. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Informan 3 yang berprofesi sebagai dosen di salah satu universitas mengatakan:

"Saya harus membagi waktu dan peran saya sebagai ibu, dosen, dan warga masyarakat. Terlebih masa pandemi ini anak-anak belajar dari rumah, maka saya harus mendampingi anak-anak saat mereka belajar. Saya juga berkomunikasi dengan guru kelasnya mengenai tugas-tugas dan capaian belajar. Mengingat profesi saya sebagai dosen, tentu saja saya mempunyai tanggung jawab moral terhadap pendidikan anak saya. Maka dari itu, saya berusaha memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak. Jika saya ada kesibukan di kampus, saya meminta suami untuk mendampingi anak belajar"



Gambar 3. Pelibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah (Sumber: Dokumen pribadi, 2020)

Davis-Kean dalam (Amini, 2015) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua berhubungan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Menurutnya, pendidikan orang tua secara tidak langsung dapat memengaruhi pencapaian akademis anak karena adanya dukungan kepercayaan orang tua dan perilaku yang merangsang pendidikan di rumah. Pendidikan orang tua dapat berperan penting karena selama waktu-waktu tersebut, selain anak menempuh pendidikan di sekolah, orang tua juga dapat berperan sebagai guru di rumah. Orang tua dapat menjadi guru yang efektif karena mereka banyak mengetahui tentang apa yang diperkirakan sedang diajarkan oleh sekolah, serta apa yang perlu mereka lakukan sebagai lanjutannya di rumah. Orang tua juga dapat membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah dan menyediakan dukungan stimulasi kognitif di rumah.

4. Simpulan

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak karena pembentukan watak anak dipengaruhi oleh proses pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak. Keterlibatan orang tua merupakan suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka dimana terjadi kerjasama yang antara ayah, ibu dan anak untuk guna kebermanfaatan anak-anak dan keluarga. Orang tua dan guru hendaknya benar-benar memahami apa arti atau makna dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan sebenarnya, agar mereka dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam pendidikan anak. Keterlibatan orang tua yang intensif terhadap tumbuh kembang anak, banyak pengaruh positif yang diperoleh anak. Ibu memiliki kesempatan yang besar untuk terlibat dalam pendidikan anak dimulai sejak dalam kandungan. Tingkat pendidikan orang tua berhubungan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak.

Peran orang tua selalu peduli terhadap pendidikan anak di sekolah mempengaruhi perkembangan dan prestasi anak. Kegiatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain faktor individu orang tua, faktor anak, faktor orang tua dan guru, serta faktor sosial dan ekonomi. Orang tua dapat menjadi guru yang efektif karena mereka banyak mengetahui tentang apa yang diperkirakan sedang diajarkan oleh sekolah, serta apa yang perlu mereka lakukan sebagai lanjutannya di rumah. Orang tua juga dapat membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah dan menyediakan dukungan stimulasi kognitif di rumah.

5. Daftar Rujukan

- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua dalam pendidikan anak usia TK. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(1), 9–20. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/jurnalfip/index.php/visi/article/view/7/8>
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa*, 8(2), 245. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Mustofa, B. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Permendikbud Nomor 146. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (2014).
- Susilo, S. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- UU No 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Wawancara Informan 1 dilakukan tanggal 10 Oktober 2020
Wawancara Informan 2 dilakukan tanggal 18 Oktober 2020
Wawancara Informan 3 dilakukan tanggal 25 Oktober 2020

